

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2024

Nur Hikmah Ramadhani¹⁾, Noor Hidayati²⁾, Siti Rusidah³⁾, Novia Nour Halisa⁴⁾

¹⁾ Mahasiswi Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

²⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

³⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

⁴⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP ULM, Banjarmasin

E-mail : nurhikmahramadhani22@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

Nur Hikmah Ramadhani, 2110412320034, 2025. The impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) in State-Owned Commercial Banks (BUMN) recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2024 Period, under the supervision of Noor Hidayati.

This inquiry is oriented to identifying and verifying the discrete and concurrent significance of CAR, LDR, and NPL in shaping the ROA performance of State-Owned Commercial Banks (SOEs₀ listed on the IDX throughout the specified period.

The research subjects were all BUMN commercial banks registered on the IDX between 2017 and 2024, while the study population consisted of their complete financial reports for the same years. The sample size was 32 financial statements obtained from eight years of observation, multiplied by BRI, BNI, BTN, and Bank Mandiri, through a purposive sampling approach. Multiple linear regression was employed as the principal data-processing method. The research outputs indicate that CAR, LDR, and NPL exert statistically meaningful influences, both partially and simultaneously, on ROA.

KEYWORDS:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), and Return on Assets (ROA)

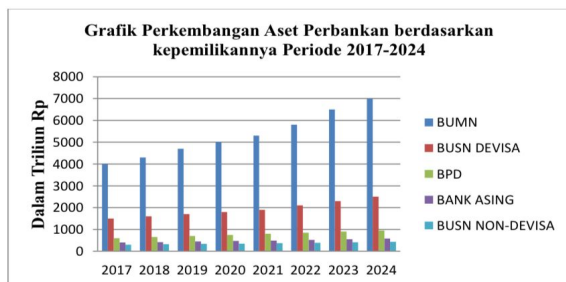
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Satu di antara institusi keuangan yang berperan sentral pada dinamika perekonomian nasional ialah lembaga perbankan. Lembaga ini menjalankan fungsi penghimpunan serta pengumpulan sumber dana masyarakat. Kapabilitas sebuah bank dalam meningkatkan efisiensi secara menyeluruh serta memproduksi laba menjadi indikator dari kualitas kesehatan perbankan yang optimal. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, badan usaha yang bertugas mengumpulkan dana publik dengan bentuk simpanan, kemudian mendistribusikan kembali sumber dana tersebut pada publik melalui kredit maupun instrumen pembiayaan lain, dengan sasaran utama mendorong peningkatan kesejahteraan sosial secara luas disebut sebagai bank.

Didasarkan UU Nomor 1 Tahun 2025, perbankan yang keberadaannya dibentuk melalui regulasi khusus serta semua modalnya bersumber dari kekayaan milik negara yang dipisahkan disebut sebagai bank umum milik negara (BUMN). Contoh bank BUMN di Indonesia meliputi Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), serta Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Berdasarkan UU No.8/1998, bank umum dapat dikategorikan berdasarkan fungsi, kepemilikan, aktivitas operasional, penciptaan uang giral, dan struktur organisasi. Berdasarkan status kepemilikan, bank dapat dibedakan menjadi Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Asing, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Negara, serta Bank Campuran. Berikut ini total aset perbankan berdasarkan kepemilikannya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2024 :



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2025)

Gambar 1. Perkembangan Aset Perbankan berdasarkan kepemilikannya Periode 2017-2024

Data pada gambar 1.1 terdapat peningkatan yang signifikan pada total aset perbankan nasional antara tahun 2017 hingga 2024. Bank BUMN secara konsisten mencatatkan nilai aset tertinggi dibandingkan dengan jenis bank lainnya. Aset tertinggi yaitu pada tahun 2024 sebesar 7.500 triliun rupiah.

Menurut (Kasmir, 2019) Return On Asset (ROA) menjadi perbandingan profitabilitas yang penting bagi bank. Menurut Dendawijaya (2009), ROA dinilai cukup merepresentasikan kapabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dikelolanya. Dikemukakan oleh (Hery, 2017), perbandingan yang menggambarkan seberapa berpengaruh kehadiran aset guna menghasilkan keuntungan bersih disebut sebagai Return On Assets (ROA). Selain itu, keuntungan bersih yang diperoleh untuk tiap rupiah yang diinvestasikan pada keseluruhan aset akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengembalian atas aset (Hery, 2017),

Tabel 1. Nilai ROA Pada BUMN Yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2024

Tahun	Perusahaan (%)				
	BRI	BNI	BTN	Bank Mandiri	Rata-rata
2017	2,57	2,7	0,28	1,83	1,85
2018	2,50	0,52	0,26	2,08	1,34
2019	3,50	1,82	0,24	2,08	1,91
2020	1,23	0,5	0,69	1,64	1,02
2021	1,85	1,14	0,64	1,62	1,31
2022	2,75	0,43	0,76	2,07	1,50
2023	3,07	1,94	0,20	2,53	1,94
2024	3,04	1,92	0,64	2,64	2,06

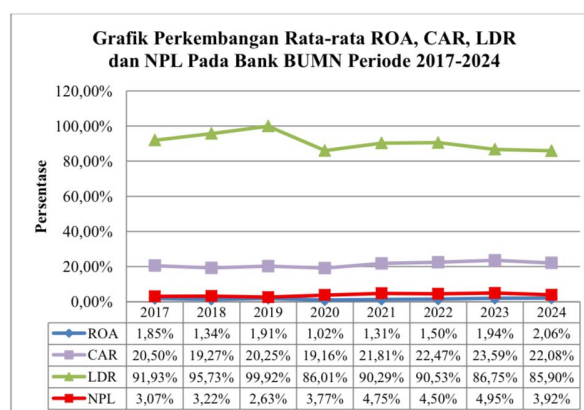
Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2025)

Secara keseluruhan, BRI menunjukkan performa ROA terbaik dan paling stabil di antara seluruh bank BUMN, berkat kekuatan di sektor mikro dan keberhasilan transformasi digital. Bank Mandiri juga menunjukkan stabilitas dengan tren peningkatan bertahap. BNI menunjukkan pola fluktuatif yang cukup tajam, mencerminkan tantangan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas. Sementara itu, BTN terus mencatatkan ROA terendah, yang menandakan bahwa

sektor pembiayaan perumahan menghadapi tantangan dalam mendukung kinerja aset secara optimal.

Menurut Harahap (2020:207), rasio yang memperlihatkan kecukupan permodalan yang ditentukan oleh lembaga pengatur, terkhususnya bagi industri yang diawasi oleh negara misalnya perbankan maupun asuransi, dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dikemukakan oleh (Kasmir, 2019), perbandingan yang diaplikasikan guna menakar rasio antara keseluruhan kredit dengan akumulasi dana yang terhimpun dari masyarakat serta modal sendiri disebut sebagai LDR (Loan to Deposit Ratio).

Selanjutnya, kredit yang mengalami hambatan biasa dikenal sebagai kredit macet atau kredit bermasalah di mana kemacetan tersebut dapat dikarenakan oleh faktor dari pihak bank saat menganalisis atau pun dari pihak nasabah yang, baik secara sengaja maupun tidak, gagal memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran. (Kasmir, 2012). Berikut ini adalah Grafik Perkembangan Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio LDR, Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) Pada BUMN Periode 2017-2024 :



Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2025)

Gambar 2. Grafik Perkembangan Rata-rata ROA, LDR, dan NPL Pada BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2024

Data pada gambar 1.2 fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2017-2024 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Nurismalatri, 2023) bahwa CAR, LDR dan NPL memengaruhi ROA secara signifikan.

Fenomena tersebut dijadikan sebagai dasar peneliti tertarik guna menyelenggarakan studi terkait "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2024".

Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan secara Parsial antara CAR terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024 ?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan secara Parsial antara LDR terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024 ?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan secara Parsial antara NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024 ?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan secara Simultan antara CAR, LDR, serta NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024??

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari studi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan secara Parsial antara CAR terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan secara Parsial antara LDR terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan secara Parsial antara NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan secara simultan antara CAR, LDR, serta NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN yang tercatat namanya di BEI Periode 2017-2024.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Kalangan Akademis atau mahasiswa, studi ini diharap dapat dijadikan referensi guna memahami pengaruh CAR, LDR, serta NPL terhadap ROA pada BUMN yang tercatat Namanya di BEI Periode 2017-2024.
2. Bagi Masyarakat, studi ini diharap dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja dan stabilitas bank BUMN sehingga bisa membantu dalam menetapkan keputusan keuangan yang lebih bijak.
3. Bagi Perusahaan, studi ini diharap dapat menjadi panduan dalam mengoptimalkan struktur permodalan (CAR), merumuskan strategi pengelolaan dana (LDR), serta mitigasi risiko kredit (NPL) untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank, serta membantu dalam pengambilan kebijakan operasional dan investasi yang lebih efektif.

4. Bagi Investor, studi ini diharap dapat memberikan informasi empiris guna menilai kinerja dan prospek profitabilitas bank BUMN, sehingga dapat menjadi dasar saat untuk hendak memutuskan investasi yang lebih tepat dan terinformasi.
5. Bagi Peneliti Berikutnya, dapat menjadi referensi serta acuan guna mengembangkan studi lanjut lanjut mengenai topik pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Harahap (2020:207), rasio yang merepresentasikan derajat kecukupan cadangan permodalan yang ditentukan oleh lembaga pengatur, khususnya bagi sektor yang diawasi oleh negara, misalnya perbankan maupun asuransi, dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio (Car)*. Selanjutnya, sebagaimana diuraikan Harahap (2020:308) peningkatan CAR menandakan mutu kinerja bank yang semakin baik yang akan berdampak pada peningkatan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Kasmir, 2019), ukuran yang menunjukkan proporsi antara total penyaluran kredit dengan akumulasi dana yang terkumpul dari masyarakat beserta modal sendiri dikenal sebagai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut (Kasmir, 2019), semakin besar nilai LDR menunjukkan semakin banyak dana dari masyarakat yang dialokasikan untuk kredit.

Non Performing Loan (NPL)

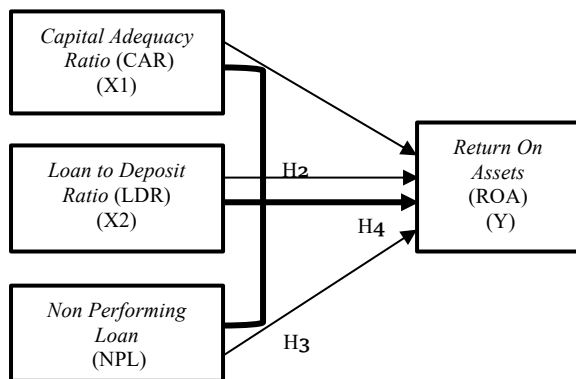
Dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) kredit yang mengalami hambatan biasa dikenal sebagai kredit macet atau kredit bermasalah di mana kemacetan tersebut dapat dikarenakan oleh faktor dari pihak bank saat menganalisis atau pun dari pihak nasabah yang, baik secara sengaja maupun tidak, gagal memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran. Menurut (Kasmir, 2012), peningkatan nilai NPL mencerminkan merosotnya mutu penyaluran kredit yang dimiliki oleh bank.

Return On Assets (ROA)

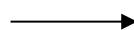
Dijelaskan oleh (Hery, 2017), indikator yang menilai besarnya kontribusi total aset dalam memproduksi laba bersih disebut *Return On Assets (ROA)*. Menurut (Hery, 2017) keuntungan bersih yang diperoleh untuk tiap rupiah yang diinvestasikan pada keseluruhan aset akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengembalian atas aset.

Model Penelitian

Adapun model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Keterangan Gambar:

-  = Berpengaruh Parsial
 = Berpengaruh Simultan
Gambar 3. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan pada studi ini. Metode tersebut ialah suatu teknik penelitian yang memanfaatkan data yang disajikan dalam bentuk angka.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang telah tercatat namanya di BEI periode 2017-2024 terdiri dari Bank BRI, BNI, BTN, Mandiri dan BSI.

Populasi

Semua laporan keuangan BUMN yang tercatat Namanya di BEI menjadi populasi pada studi ini.

Sampel

Besar sampel pada studi ini berjumlah 32 laporan, di mana diperoleh dari 4 Bank BUMN yang tercatat di BEI periode 2017-2024 dikalikan dengan 8 periode pengamatan.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda menjadi teknik analisa data yang diterapkan pada studi ini dengan berbantuan program SPSS versi 29.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32315007
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Diperoleh angka 0.200 sebagai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) jika berdasar tabel 4.1. Nilai ini melebihi tingkat sig. 0.05, sehingga dapat ditarik konklusi bahwa data residual pada studi ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.978	1.023
	LDR	.909	1.101
	NPL	.915	1.093

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Nilai Tolerance yang melebihi 0,10 serta nilai VIF kurang dari angka 10, menjadi nilai Tolerance serta VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen pada studi ini jika didasarkan dari data pada tabel 4.2. Nilai tersebut menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi pada studi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.648	.424		.138
	CAR	-.021	.011	-.338	.063
	LDR	.002	.004	.073	.689
	NPL	-.022	.015	-.275	.139

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Data pada tabel 4.3, didapatkan nilai sig. untuk tiap variabel yaitu: CAR (0,063), LDR (0,689), dan NPL (0,139). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dikarenakan seluruh nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.566	.34002	2.490
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Data pada tabel 4.4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,490. Nilai ini berada dalam rentang yang disarankan yaitu berkisar dari 1,5 sampai 2,5, yang maknanya autokorelasi tidak terjadi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.143	.759		.188
	CAR	.067	.019	.422	3.522
	LDR	.022	.008	.355	2.856
	NPL	.096	.026	.457	3.698
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Berikut persamaan regresi yang diperoleh berlandaskan hasil output SPSS di tabel 4.5:

$$Y = 0,143 + 0,067 X_1 + 0,022 X_2 + 0,096 X_3$$

Keterangan:

- Y = Return On Assets (ROA)
a (Konstanta) = 0,0143
b¹ = 0,067
b² = 0,022
b³ = 0,096
X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)
X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
X₃ = Non Performing Loan (NPL)
e = Tingkat Error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR< LDR< serta NPL Pada BUMN yang namanya tercatat di BEI pada periode 2017-2024 dalam kondisi konstan atau 0 (tidak berubah), maka ROA pada BUMN yang tercatat di BEI periode 2017-2024 adalah sebesar 0,143%.

2. Angka 0,067 menjadi nilai koefisien regresi variabel CAR (X₁) yang memperlihatkan bahwasanya hubungan positif dimiliki oleh CAR terhadap ROA pada BUMN yang namanya tercatat di BEI periode 2017-2024. Artinya, apabila CAR meningkat 1%, maka ROA akan meningkat sejumlah 0,067% bila sifat konstan dimiliki oleh variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka kemampuan bank dalam menanggung risiko serta melahirkan laba juga semakin besar.
3. Angka 0,022 menjadi nilai koefisien regresi variabel LDR (X₂) yang memperlihatkan bahwasanya hubungan positif dimiliki oleh LDR terhadap ROA pada BUMN yang namanya tercatat di BEI periode 2017-2024. Artinya, setiap kenaikan LDR sejumlah 1% akan menyebabkan ROA dapat meningkat pula sebesar 0,022%, dengan asumsi sifat konstan dimiliki oleh variabel lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa semakin efektif bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit yang produktif, maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat.
4. Angka 0,096 menjadi nilai koefisien regresi Variabel NPL (X₃) di mana menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan positif terhadap ROA pada BUMN yang namanya tercatat di BEI periode 2017-2024. Artinya, setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,096% bila sifat konstan dimiliki oleh variabel lainnya. Hasil tersebut tidak selaras dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan ROA karena meningkatnya risiko kredit macet. Namun, hasil positif ini dapat disebabkan oleh kapabilitas bank dalam mengatur pengelolaan kredit bermasalah dengan baik, sehingga peningkatan NPL tidak secara signifikan menurunkan profitabilitas.

Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.143	.759		.188
	CAR	.067	.019	.422	3.522
	LDR	.022	.008	.355	2.856
	NPL	.096	.026	.457	3.698
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

1. H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial memengaruhi Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2024 secara signifikan
2. H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial memengaruhi Return on Assets (ROA) pada Bank

BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2024 secara signifikan

3. H3: *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial memengaruhi Return On Assets (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2024.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.019	3	1.673	14.471	.000 ^b
	Residual	3.237	28	.116		
	Total	8.256	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR						

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Didasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwasanya H4 mendapatkan penerimaan. Artinya, variabel CAR, LDR, dan NPL memengaruhi ROA pada Bank BUMN yang namanya tercatat di BEI tahun 2017-2024 dengan signifikan secara bersamaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.566	.34002	2.490

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

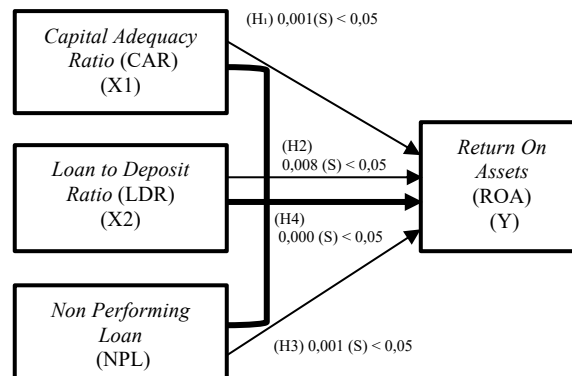
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 29

Didasarkan hasil dalam tabel 4.8, dapat dilihat bahwa :

1. Angka 0,780 atau 78% yang menjadi nilai R, ialah koefisien korelasi yang memperlihatkan tingkat hubungan antara variabel independent CAR (X1), LDR (X2), serta NPL (X3) dengan variabel dependen ROA (Y). Nilai korelasi ini memperlihatkan bahwasanya variabel X1, X2, serta X3 yang bernilai 0,780 tergolong kuat sebab terletak pada rentang 0,600- 0,799.
2. Angka 0,608 atau 60,8% yang menjadi nilai R kuadrat, ialah koefisien korelasi yang memperlihatkan bahwa variabel independent CAR (X1), LDR (X2), serta NPL (X3) yang diambil dari studi ini dapat berkontribusi dalam menerangkan nilai variabel dependen yaitu ROA, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel di luar studi ini. Yang mana nilai R Square memperlihatkan bahwasanya variabel X1, X2, serta X3 tergolong kuat sebab terletak pada rentang 0,600- 0,799.
3. Angka 0,566 atau 56,6% menjadi nilai Adjusted R Square yang memperlihatkan bahwasanya variabel X memengaruhi variasi atau peningkatan penurunan variabel Y sejumlah 56,6% .

Hasil Model Penelitian



Keterangan Gambar:

→ = Berpengaruh Parsial
 → = Berpengaruh Simultan

S = Signifikan (< 0,05)

TS = Tidak Signifikan (> 0,05)

Gambar 4. Hasil Model Penelitian

Berdasarkan data pada gambar 4.1 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel CAR secara parsial memengaruhi ROA dengan nilai signifikan sejumlah 0,001.
2. Variabel LDR secara parsial memengaruhi ROA dengan nilai signifikan sejumlah 0,008.
3. Variabel NPL secara parsial memengaruhi ROA dengan nilai signifikan sejumlah 0,001.
4. Variabel CAR, LDR, serta NPL secara simultan memengaruhi ROA dengan nilai signifikan sejumlah 0,000.

Pembahasan

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh X1 Terhadap Y

Didasarkan hasil pengujian regresi parsial (uji t) dalam penelitian ini, ditemukan bahwasanya variabel CAR memengaruhi ROA secara positif serta signifikan. Hal tersebut terbukti dari angka 0,067 yang menjadi nilai koefisien regresi, angka 3,522 yang menjadi nilai t hitung serta angka 0,001 sebagai nilai signifikansinya. Kemudian, dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta t hitung melebihi t tabel (3,522 > 2,048), maka hipotesis H3 mendapatkan penerimaan. Hal tersebut menandakan bahwasanya CAR secara parsial memengaruhi ROA bank BUMN dengan signifikan.

Pengaruh X2 Terhadap Y

Variabel LDR terbukti memengaruhi ROA pada BUMN Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Namanya tercatat dalam BEI selama periode 2017–2024 jika didasarkan hasil dari menganalisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian tersebut

memperlihatkan angka 0,022 menjadi nilai dari koefisien regresi LDR dengan angka 2,856 sebagai nilai t hitungnya serta angka 0,008 sebagai tingkat signifikansinya. Dikarenakan nilai sig. di bawah angka 0,05 (Sig. < 0,05) serta t hitung melebihi t tabel ($2,856 > 2,048$), maka hipotesis H1 mendapatkan penerimaan.

Pengaruh X3 Terhadap Y

Didasarkan hasil dari pengujian regresi parsial (uji t) pada studi ini, variabel NPL terbukti dapat memengaruhi ROA pada BUMN yang tercatat namanya dalam BEI selama periode 2017–2024. Data menunjukkan bahwa angka 0,096 menjadi nilai dari koefisien regresi NPL dengan angka 3,698 sebagai nilai t hitungnya serta angka 0,001 sebagai tingkat signifikansinya. Dikarenakan nilai sig. di bawah angka 0,05 (Sig. < 0,05) serta t hitung melebihi t tabel ($3,698 > 2,048$), maka hipotesis H2 mendapatkan penerimaan.

Pengaruh X1, X2 dan X3 Terhadap Y

Didasarkan dari hasil uji F, diketahui bahwa CAR, LOA, serta NPL terbukti memengaruhi variabel ROA pada BUMN yang tercatat namanya dalam BEI selama periode 2017–2024. Hal tersebut diperlihatkan oleh angka 14,471 sebagai nilai F hitung nya yang melebihi F tabel (2,95), dengan angka 0,000 sebagai nilai signifikansinya yang di bawah angka 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) mendapatkan penerimaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil studi tersebut memperlihatkan bahwasanya CAR memengaruhi ROA pada Bank BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017-2024 secara signifikan.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Mandagie, 2021; Pratama et al., 2021), yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya LDR memengaruhi ROA pada Bank BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017-2024 secara signifikan.

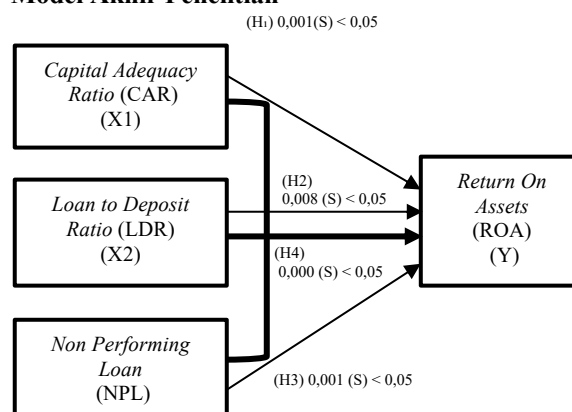
Hasil studi ini sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Dini & Manda, 2020; Fanny et al., 2020; Wiranthie & Putranto, 2020), yang memperlihatkan bahwasanya LDR memengaruhi ROA secara positif signifikan.

Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya NPL memengaruhi ROA pada Bank BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017-2024 secara signifikan.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan terdahulu oleh (Hidayanti et al., 2023; Oktaviani & Nurismalatri, 2023), yang menyebutkan bahwasanya NPL memengaruhi ROA secara positif serta signifikan.

Model Akhir Penelitian



Keterangan Gambar:

→ = Berpengaruh Parsial
→ = Berpengaruh Simultan

S = Signifikan (< 0,05)
TS = Tidak Signifikan (> 0,05)

Gambar 5. Hasil Model Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terbukti memengaruhi Return On Assets (ROA) pada BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017–2024 dengan signifikan.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terbukti memengaruhi Return On Assets (ROA) pada BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017–2024 dengan signifikan.
3. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terbukti memengaruhi Return On Assets (ROA) pada BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017–2024 dengan signifikan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terbukti memengaruhi Return On Assets (ROA) pada BUMN yang namanya tercatat di BEI untuk periode 2017–2024 dengan signifikan.

Saran

1. CAR, Bank BUMN disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan portofolio aset berisiko (RWA) dengan cara melakukan peninjauan berkala terhadap komposisi aset berisiko, mengalihkan portofolio dari aset dengan bobot risiko tinggi ke aset yang lebih aman, serta meningkatkan kualitas proses penilaian risiko sebelum aset dimasukkan ke dalam perhitungan RWA. Penguatan permodalan perlu didukung melalui pelaksanaan stress testing secara berkala untuk memprediksi ketahanan modal bank terhadap berbagai skenario krisis, serta pengembangan pendapatan non-bunga seperti komisi layanan transaksi, jasa pembayaran, dan produk digital banking agar kinerja keuangan meningkat tanpa menambah eksposur kredit.
2. LDR, Bank BUMN disarankan menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar likuiditas tetap stabil. Dalam proses penyaluran kredit, bank perlu memperketat penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection). Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: melakukan screening debitur berdasarkan karakter dan riwayat pembayaran (Personality & Character), mengelompokkan jenis debitur berdasarkan tingkat risiko (Party), memverifikasi tujuan penggunaan dana (Purpose), menilai prospek usaha debitur melalui survei dan laporan keuangan (Prospect & Profitability), menganalisis kemampuan pembayaran (Payment & Capacity), serta memastikan legalitas dan kecukupan agunan (Protection & Collateral). Dengan penerapan prinsip yang lebih ketat dan konsisten, kualitas penyaluran kredit akan meningkat dan tekanan terhadap likuiditas bank dapat diminimalkan.
3. NPL, Bank BUMN disarankan meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan memperkokoh sistem peringatan dini (*early warning system*) berbasis analisis data, misalnya melalui pemantauan rutin riwayat pembayaran debitur, pengecekan perubahan arus kas, serta penandaan otomatis terhadap debitur yang mulai menunggak. Bank BUMN juga perlu melakukan diversifikasi portofolio dengan mengatur porsi kredit pada sektor-sektor berbeda agar risiko tidak terpusat pada satu jenis usaha. Evaluasi berkala terhadap kebijakan restrukturisasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa kredit yang direstrukturisasi benar-benar menunjukkan perbaikan dan tidak kembali menunggak.
4. ROA, Bank BUMN disarankan mengoptimalkan aset produktif melalui pengembangan layanan berbasis transaksi seperti biaya administrasi, layanan pembayaran, dan jasa pengelolaan kas untuk meningkatkan pendapatan non-bunga. Bank

BUMN juga perlu melakukan review berkala terhadap aset tidak produktif, seperti gedung atau peralatan yang jarang digunakan, untuk kemudian dialihkan, disewakan, atau dijual agar dapat memberikan kontribusi pendapatan. Selain itu, penyaluran kredit sebaiknya difokuskan pada segmen risiko rendah namun memiliki volume penyaluran besar, seperti kredit konsumtif berbasis payroll atau sektor usaha dengan arus kas stabil, sehingga pendapatan dapat meningkat tanpa menaikkan profil risiko bank.

5. Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan objek dengan melibatkan bank swasta nasional maupun bank daerah sebagai pembanding, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Kemudian, disarankan menambahkan variabel lain seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), atau Dana Pihak Ketiga (DPK) agar analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan menjadi lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(9), 899–912. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 112–122. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayanti, N., Winarni, W., & Wahyuni, M. (2023). Analysis of the effect of OER, NIM, NPL, CAR and LDR toward ROA at PT Regional Development Banks in Indonesia for the period 2016–2021. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 47–66. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i1.9147>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mandagie, Y. R. O. (2021). Analyzing the Impact of Car, Nim and Npl on Roa of Banking Companies (an Empirical Study on Bei Listed Companies). *INQUISITIVE: International*

- Journal of Economic*, 1(2), 72–87.
<https://doi.org/10.35814/inquisitive.v1i2.2245>
- Oktaviani, A., & Nurismalatri. (2023). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on assets (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 285–292.
<https://doi.org/10.32493/jism.v3i4>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia*. OJK.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 118–126.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13–23.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Bursa Efek Indonesia*.
<https://www.idx.co.id/>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(9), 899–912.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 112–122.
<https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayanti, N., Winarni, W., & Wahyuni, M. (2023). Analysis of the effect of OER, NIM, NPL, CAR and LDR toward ROA at PT Regional Development Banks in Indonesia for the period 2016–2021. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 47–66.
<https://doi.org/10.35315/dakp.v12i1.9147>
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mandagie, Y. R. O. (2021). Analyzing the Impact of Car, Nim and Npl on Roa of Banking Companies (an Empirical Study on Bei Listed Companies). *INQUISITIVE: International Journal of Economic*, 1(2), 72–87.
<https://doi.org/10.35814/inquisitive.v1i2.2245>
- Oktaviani, A., & Nurismalatri. (2023). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on assets (ROA) pada PT Bank KB Bukopin Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 285–292.
<https://doi.org/10.32493/jism.v3i4>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia*. OJK.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 118–126.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13–23.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>